

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INFLASI TERHADAP
JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA PADA
BANK PANIN TAHUN 2011 - 2015**

Oleh :

Selfia Karolina Silitonga

Pembimbing : Rosyetti dan Ando Fahda Aulia

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : selfia.karolina@ymail.com

*Effect Of The Gross Domestic Product And Inflation On Time Deposit At Bank
Panin In 2011-2015*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Gross Domestic Product and Inflation on time deposit at Bank Panin in 2011-2015. This study is an analysis of secondary data to analyze the effect of the Gross Domestic Product and Inflation against time deposit at Bank Panin in 2011-2015. The data used in this research is data time series data are sourced from Panin Bank and the Central Bureau of Statistics. Methods of analysis which used is the method of multiple linear regression analysis with SPSS version 21.00. Tests conducted on the hypothesis and the reliability of the data (assuming classical) using a 5% significance level. From the results of tests performed on this research can be concluded that the independent variable is the variable gross domestic product and inflation together with the F test significant effect on the amount of deposit is equal to 0.000. Individually variable Gross Domestic Product positive and significant effect against amount of time deposits and variable inflation has a negative effect and no significant effect on the amount of deposit. The results of the coefficient of determination (Adjusted R²) of the independent variable on the dependent variable obtained a value of 85.4%, while the remaining 14.6% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: gross domestic product, inflation and time deposit.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu industri kepercayaan yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian. Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam mencapai tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan hidup masyarakat,

serta berperan dalam menjalankan roda perekonomian. Salah satu tugas bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Kegiatan penghimpunan dana / simpanan bank terdiri atas giro, tabungan, deposito

berjangka . Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan. Deposito berjangka merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan melalui jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank yang bersangkutan. Sedangkan tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut persyaratan tertentu (Gultom 2009:3).

Kondisi perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berikut adalah jumlah simpanan dari Bank umum di Indonesia

Tabel 1
Jumlah Simpanan pada Bank Umum di
Indonesia Tahun 2007-2014

Tahun	Giro (Miliar)	Pertumbuhan (%)	Deposito (Miliar)	Pertumbuhan (%)	Tabungan (Miliar)	Pertumbuhan (%)
2011	652.708	-	1.234.072	-	898.245	-
2012	767.070	17,52	1.381.298	11,93	1.076.830	19,9
2013	846.781	10,39	1.604.480	16,16	1.212.707	12,6
2014	889.586	5,06	1.940.376	20,93	1.284.458	5,9
2015	987.532	11,01	2.029.513	4,59	1.396.011	8,7
Rata-rata	828.735	10,99	1.637.948	13,40	1.173.650	11,78

Sumber : Bank Indonesia, 2016

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa simpanan pada bank umum dari Tahun 2011-2015 yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rata– rata simpanan pada Bank Umum dari Tahun 20011 – 2015 yang tertinggi terdapat pada

Deposito sebesar 1.637.948 miliar rupiah dengan pertumbuhannya sebesar 13,40%. Sementara rata – rata simpanan yang terendah terdapat pada giro yaitu sebesar 828.735 miliar rupiah dan pertumbuhannya sebesar 10,99%.

Dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, dapat kita lihat perbedaan yang terdapat dalam jenis-jenis perbankan baik dari cara pendirian dan tugasnya, serta kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut. Seperti salah satunya adalah bank swasta adalah jenis bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

Bank Panin adalah bank pertama di Indonesia yang go-public pada tahun 1982, hal ini mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Panin yang masih terus terjaga hingga hari ini. Dengan fundamental yang kuat, Bank Panin juga berhasil melewati krisis keuangan Asia 1998 sebagai Bank Kategori A, dan selanjutnya melangkah maju mengembangkan produk dan layanannya di bidang perbankan ritel dan komersial (Bank Panin, 2016)

Sebagai salah satu simpanan pihak ketiga deposito merupakan simpanan yang cukup diminati oleh masyarakat. Bank Panin merupakan salah satu bank yang juga menghimpun dana dari masyarakat. Berikut ini Tabel 2 adalah perbandingan jumlah simpanan yang terdapat pada Bank Panin .

Tabel 2
Perbandingan Jumlah Simpanan pada Bank
Panin Tahun 2011 - 2015

Tahun	Giro (Juta)	Pertumbuhan (%)	Tabungan (Juta)	Pertumbuhan (%)	Deposito Berjangka (Juta)	Pertumbuhan (%)
2011	16.108.374	-	31.801.385	-	37.838.773	-
2012	15.308.923	-4,96	47.566.462	49,57	39.819.875	5,24
2013	16.774.567	9,57	56.412.253	18,60	47.069.833	18,21
2014	8.879.866	-47,06	57.151.293	1,31	60.074.094	27,63
2015	9.622.794	8,37	41.604.074	-27,20	77.089.541	28,32
Rata-rata	13.338.905	-5,00	46.907.093	16,82	52.378.423	15,75

Sumber : Bank Panin, 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat Jumlah giro, tabungan dan deposito berjangka pada Bank Panin Indonesia dari Tahun 2011 - 2015, Dilihat dari pertumbuhan giro bahwa pertumbuhan terendah terjadi pada Tahun 2014 sebesar -47,06% dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada Tahun 2013 sebesar 9,57%. Pada jumlah tabungan pertumbuhan terendah terjadi pada Tahun 2015 sebesar -27,20% dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 49,57%. Pada Jumlah Deposito Berjangka bahwa pertumbuhan tertinggi terdapat pada Tahun 2015 sebesar 28,32% dan pertumbuhan yang terendah pada Tahun 2011 sebesar -0,65 %.

Jika dilihat dari rata- rata pertumbuhan dan rata – rata jumlah simpanan secara keseluruhan, jumlah deposito berjangka pertumbuhannya berada diantara rata- rata pertumbuhan giro dan tabungan. Sedangkan untuk rata-rata jumlah simpanannya, deposito berjangka yang paling besar dibandingkan giro dan tabungan. Hal ini menjadi pertimbangan penulis untuk mengambil penelitian terhadap jumlah deposito berjangka karena minat masyarakat terhadap deposito

berjangka lebih besar dibandingkan dengan giro dan tabungan.

Produk Domestik Bruto adalah Produk Nasional yang diwujudkan oleh penduduk dalam suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Miskhin (2008), peningkatan pendapatan akan meningkatkan kekayaan seseorang, sehingga akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk membeli aset finansial termasuk aset dalam bentuk simpanan (deposito). Berikut adalah tabel Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Harga Konstan 2010 di Indonesia Tahun 2011-2015 .

Tabel 3
Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB)
Harga Konstan 2010 di Indonesia Tahun
2011-2015

Tahun	Produk Domestik Bruto (Miliar)	Pertumbuhan (%)
2011	7.287.635,3	-
2012	7.727.083,4	6,03
2013	8.158.193,7	5,58
2014	8.566.271,2	5,00
2015	8.976.931,5	4,79

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2015 setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan puncak tertinggi pertumbuhan PDB pada tahun 2015 sebesar 8.976.931 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan untuk pertumbuhannya PDB mengalami peningkatan pada Tahun 2013 yaitu sebesar 6,03 %

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi menyebabkan suku bunga riil

menjadi turun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menyimpan dananya sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun dan akan menghambat upaya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat (Pohan, 2008 : 52). Oleh sebab itu laju tingkat inflasi sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan deposito berjangka, terutama pada perbankan sektor swasta dimana resiko yang ditimbulkan oleh inflasi ditanggung oleh sektor swasta itu sendiri. Laju tingkat inflasi tersebut dapat kita lihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Inflasi Indonesia Tahun 2011 - 2015

No	Tahun	Inflasi (%)
1	2011	0.18
2	2012	4.30
3	2013	8,38
4	2014	8,36
5	2015	3,35

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Inflasi merupakan fenomena yang tidak pernah terlepas dari perekonomian suatu negara. Variabel ini kemungkinan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah deposito suatu bank didalam suatu negara. Dari data diatas diterangkan bahwa pada tahun 2013 merupakan inflasi yang tertinggi dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya yaitu sebesar 8,38%, sedangkan pada tahun 2011 merupakan inflasi yang terendah yaitu sebesar 0,18%. Berdasarkan paparan diatas maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah deposito berjangka pada bank panin Tahun 2011-2015? 2).

Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap jumlah deposito berjangka pada Bank Panin Tahun 2011- 2015 ?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap umlah deposito berjangka Pada Bank Panin Tahun 2011-2015. 2) Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap jumlah deposito berjangka pada Bank Panin Tahun 2011-2015.

Manfaatnya adalah: 1) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan serta sebagai pengetahuan mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi serta deposito berjangka. 2) Bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perbankan

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat kedalam bentuk simpanan, dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Pohan, 2008: 85)

Adapun pengertian atau definisi bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah :

- Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta proses dalam melakukan kegiatan usahanya.
- Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam

bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari kedua definisi menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

- 1) Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
- 2) Menyalurkan dan ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat – surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat – surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *Safe Deposit box*, bank garansi, bank notes, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

Fungsi Bank

Menurut Kasmir (2008: 30) fungsi dari bank meliputi sebagai berikut :

- 1) Menghimpun dana (*Funding*)
Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat.
- 2) Menyalurkan Dana (*Lending*)
Penyaluran dana dilakukan dengan cara pemberian pinjaman kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan kredit.

Deposito Berjangka

a. Simpanan Deposito

Deposito (*Time Deposit*) merupakan salah satu tempat nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Keuntungan bank menghimpun dana dari deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang (Kasmir, 2008 : 93)

Menurut Dendawijaya (2005 : 50) deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Sedangkan Siamat (1993 :102) mengemukakan dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro dan tabungan.

Simpanan Deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank dimana simpan deposito mempunyai jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat.

Jenis – jenis deposito yang ada di Indonesia

1) Deposito berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu yaitu 1, 2, 3, 6, 12, sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka dapat diterbitkan atas nama perorangan maupun lembaga.

2) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan dalam bentuk sertifikat dan dapat

diperjual belikan maupun dipindahtangankan kepada pihak lain.

3) *Deposito on Call*

Deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang dari satu bulan dimana pencairan bunga dapat dilakukan pada saat pencairan deposito ini.

Produk Domestik Bruto

Menurut Nanga (2005:13) jika membahas tentang pendapatan nasional, maka setidaknya-tidaknya ada lima konsep yang akan dibahas yaitu, Produk Domestik Bruto (*Gross domestic Product* atau GDP), Produk Domestik Netto (*Net domestic Product* atau NDP), Pendapatan Nasional (*Nasional Income* atau NI), Pendapatan Perorangan (*Personal Income* atau PI) dan Pendapatan Disposibel (*Disposable Income*)

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*, GDP) adalah total nilai atau harga pasar (*market price*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Dari pengertian produk domestik bruto (GDP) diatas, setidaknya ada tiga hal penting yang perlu untuk dijelaskan lebih lanjut, yaitu :

Pertama, adalah bahwa produk domestik bruto hanya mencakup barang akhir (*final goods*) dan atau nilai tambah (*value added*) saja. Sedangkan barang antara atau barang setengah jadi (*intermediate or semifinished goods*) tidak dimasukkan sebagai komponen dari PDB. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya perhitungan ganda (*double counting*) terhadap

suatu produk. Adapun yang dimaksud dengan barang akhir (*final goods*) adalah barang yang tidak mengalami proses produksi lebih lanjut dan tidak untuk dijual lagi (*not intended for resale*). Dengan perkataan lain, barang jadi adalah barang yang dibeli dan siap untuk dikonsumsi oleh konsumen akhir. Sedangkan barang setengah jadi atau barang antara adalah barang yang masih harus mengalami proses produksi lebih lanjut.

Kedua, adalah bahwa produk domestik bruto hanya menghitung atau memasukkan nilai dari barang yang merupakan hasil produksi pada tahun berjalan yaitu tahun pada saat dilakukan perhitungan.

Ketiga, adalah barang dan jasa atau GDP yang dihasilkan dinilai berdasarkan harga pasar yang berlaku. Dengan perkataan lain, barang dan jasa yang dihitung didalam GDP hanyalah terbatas pada barang dan jasa yang diperjual-belikan di pasar. Dengan demikian, output yang tidak masuk atau tidak melalui pasar tidak akan dihitung.

Hubungan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Berjangka

Produk Domestik Bruto adalah Produk Nasional yang diwujudkan oleh penduduk dalam suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat dihitung dari pertambahan PDB yang berlaku dari tahun ke tahun pada suatu negara.

Pada saat pendapatan berada pada posisi 0 pengeluaran konsumsi

akan tetap seperti biasa untuk memenuhi kebutuhan dan orang-orang akan mengeluarkan simpanan (dalam artian deposito merupakan bagian dari simpanan) dan menggunakan harta benda untuk membiayai kebutuhannya sehingga simpanan menjadi negatif. pada saat pertambahan pendapatan lebih tinggi dari pada pertambahan konsumsi maka sisa dari pendapatan itu dapat ditabung. Dan ketika pendapatan yang diterima selalu lebih besar dari konsumsi maka orang-orang akan mampu memiliki simpanan yang lebih (Sukirno, 2001 : 93).

Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Venieris dan Sebold juga mendefinisikan Inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu. Berdasarkan definisi tersebut kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja, tidak dapat dikatakan sebagai inflasi (Nanga, 2005 :237)

Menurut Keynes, inflasi pada dasarnya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan masyarakat (*demand*) terhadap barang-barang dagangan (*T*) dengan penawaran (*supply*) atau persediaan (*stock*), dimana permintaan lebih banyak dibandingkan barang-barang yang tersedia, sehingga terhadap gap atau jurang yang disebut *inflationary gap*. (Firdaus, 2011 : 115). Menurut Iswardono (1999: 206), bunga deposito mencerminkan nilai nominal yang sebenarnya karena berfluktuasi mengikuti fluktuasi laju inflasi.

Jadi Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus yang dirasakan oleh suatu negara dan diukur dengan satuan mata uang masing-masing negara. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun.

Hubungan Inflasi Terhadap Deposito Berjangka

Dibidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun, fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk melakukan simpanan sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008 : 52)

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga terdapat hubungan positif antara Produk Domestik Bruto terhadap Jumlah Deposito berjangka pada Bank Panin. H2 : Diduga terdapat hubungan negatif antara Inflasi terhadap Jumlah Deposito berjangka pada Bank Panin

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2011-2015. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah studi kepustakaan, dengan analisis data sekunder yang diambil dari publikasi resmi laporan keuangan bank yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini program yang digunakan adalah SPSS 21.00. untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen digunakan metode analisis regresi linear berganda dengan fungsi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + \varepsilon$$

Dari fungsi matematis tersebut dibentuk dalam model ekonometrika yakni sebagai berikut:

$$\text{Deposito} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDB} + \beta_2 \text{INF} + \varepsilon$$

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Adapun definisi operasional masing – masing indikator variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Deposito Berjangka (Y)

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak penyimpannya.

2) PDB (X1)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan

jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode waktu tertentu.

3) Inflasi (X2)

Inflasi adalah jumlah uang beredar yang berlebihan dan akan menimbulkan kenaikan harga-harga yang menyeluruh. Inflasi yang diambil dalam penelitian ini adalah inflasi umum data triwulan dalam satuan persen (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5
Hasil Analissi Regresi Linear Berganda

Coefficients		Collinearity Statistics				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.	Tolerance	VIF
Jumlah deposito berjangka	-32230382,029	4269731,083	-7,549	,000		
PDB (X ₁)	22,584	2,126	10,625	,000	,953	1,049
Inflasi (X ₂)	1422520,284	894748,807	-1,590	0,130	,953	1,409
R-squared			F-statistics		56,714	
Adjusted R-squared			Sig. (F-statistics)		,000	
S.E. of the estimate	1467059,666		Durbin-Watson stat		,917	
Sum squared resid	36588489057932,850		Sum squared regression		244125795277173,700	

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$\text{Deposito} = -32230382,029 + 22,584 \text{PDB} - 1422520,284 \text{INF}$$

- 1) Nilai konstanta -32230382,029 mempunyai arti bahwa jika variabel PDB dan Inflasi bernilai 0, Maka jumlah deposito

berjangka Sebesar -32230382,029 Juta Rupiah.

- 2) Koefisien regresi PDB (X1)
 Nilai koefisien variabel PDB sebesar 22,584 mempunyai arti bahwa jika Inflasi bernilai 0, maka setiap kenaikan PDB sebesar 1 miliar rupiah akan menyebabkan Jumlah Deposito Berjangka naik sebesar 22,584 Juta Rupiah. Hal ini berarti bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan hal itu terlihat dari nilai signifikan $< 0,05$ terhadap Jumlah Deposito Berjangka.
- 3) Koefisien regresi Inflasi (X2)
 Nilai koefisien Inflasi sebesar -1422520,284 mempunyai arti bahwa jika PDB bernilai 0, maka setiap penurunan Inflasi sebesar 1 % akan menyebabkan Jumlah Deposito Berjangka turun sebesar -1422520,284 Juta Rupiah. Hal ini berarti bahwa Inflasi berpengaruh Negatif terhadap Jumlah Deposito Berjangka.

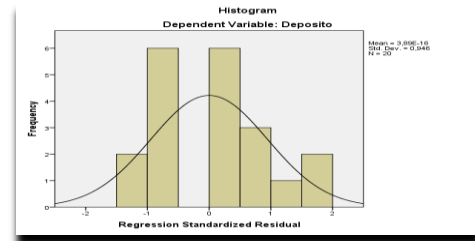
Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik tidak akan menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi klasik. Dalam hal ini pengujian akan dilakukan untuk mengetahui apakah Deposito Berjangka, PDB dan Inflasi melakukan pelanggaran terhadap asumsi klasik atau tidak.

a. Hasil Pegujian Normalitas Data

Pengujian akan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan analisis grafik histogram dan analisis grafik *Normal Probability Plot*. Berikut adalah hasil dari uji ini:

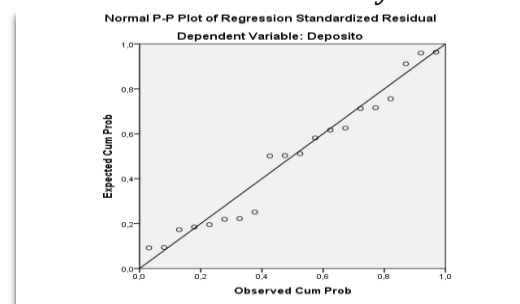
Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber . Data Olahan, 2016

Berdasarkan gambar diatas, histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot



Sumber. : Data Olahan, 2016

Dalam gambar diatas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

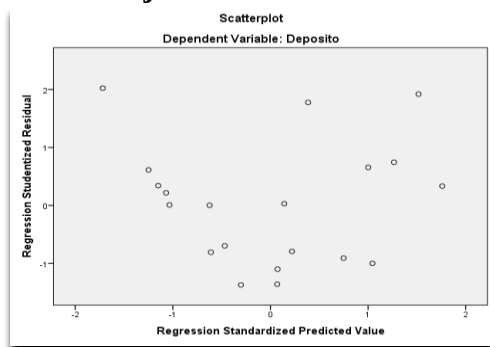
Pada pengujian Multikolinieritas ini akan dilihat dari nilai Tolerance dan juga nilai VIF variabel bebas yaitu PDB dan Inflasi. Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai *Tolerance* variabel bebas PDB = 0,953 dan Inflasi = 0,953 sedangkan nilai VIF PDB = 1,049, kemudian nilai VIF Inflasi = 1,049. Dapat disimpulkan bahwa model regresi

dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda ini tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Grafik dan pengujian ini dilihat dari variabel bebasnya yaitu PDB dan inflasi yang menjadi sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertikal. Berikut adalah tampilan Scatterplot pada gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Berdasarkan

Tabel 5 hasil uji *Durbin-Watson*, nilai DW adalah 0,917. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < 0,917 < +2$.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Spss 21.0 pada Tabel 5 diperoleh sebagai berikut :

1) Uji t variabel Produk Domestik Bruto

Dari Tabel 5 diperoleh t hitung dari variabel PDB dengan taraf signifikan 95 % ($\alpha=5\%$) adalah 10,625. Maka dengan demikian $t_{hitung} 10,625 > t_{tabel} 2,10092$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel PDB secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito berjangka pada Bank Panin Indonesia.

2) Uji t variabel Inflasi

Dari Tabel 5 diperoleh t_{hit} dari variabel inflasi dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah -1,590. Maka demikian $t_{hitung} -1,590 < t_{tabel} 2,10092$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan tingkat signifikansi $0,130 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Panin di Indonesia.

Uji Simultan (uji F)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diperoleh nilai F hitung dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 56,714 dengan tingkat probabilitas (Sig) adalah 0,000. Dapat diketahui

bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $56,714 > 3,59$. Sehingga seluruh variabel bebas yaitu PDB dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Panin Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Panin Indonesia

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh positif sebesar 22,584 dengan nilai signifikan 0,00. Nilai positif pada koefisien regresi sesuai dengan teori yang menyebutkan adanya hubungan atau pengaruh positif Produk Domestik Bruto terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Panin Indonesia. Ini berarti PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Panin Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini disebabkan apabila PDB meningkat maka Jumlah Deposito Berjangka juga akan meningkat dan sebaliknya.

Menurut teori yang disampaikan dalam teori Keynesian bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap besarnya simpanan. PDB memiliki pengaruh positif terhadap besarnya deposito berjangka pada simpanan bank di Indonesia. Ketika PDB meningkat secara langsung mengindikasikan bahwa pendapatan masyarakat juga meningkat. Dimana ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kemampuan untuk konsumsi dan tabungan juga akan meningkat.

Produk domestik bruto digunakan untuk menilai tingkat pendapatan nasional suatu negara. Meningkatnya pendapatan di suatu

negara mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima masyarakat juga akan meningkat, sehingga dapat berdampak pada kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi dan investasi. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka kemampuan untuk melakukan investasi dalam bentuk deposito juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosvitasari (2015) yang menyimpulkan bahwa menurut hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap jumlah dana deposito pada bank umum konvensional di Indonesia. Produk Domestik Bruto digunakan untuk menilai tingkat pendapatan nasional suatu negara. Meningkatnya pendapatan di suatu negara mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima masyarakat juga akan meningkat, sehingga dapat berdampak pada kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi dan investasi. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka kemampuan untuk melakukan investasi dalam bentuk deposito juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Panin Indonesia

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif sebesar 1422520,284 dengan nilai signifikan 0,130. Nilai negatif pada koefisien regresi sesuai dengan teori yang menyebutkan adanya hubungan atau pengaruh negatif inflasi terhadap Jumlah Deposito Berjangka. Karena apabila

inflasi menurun maka penyerapan dana masyarakat akan meningkat dan sebaliknya. Sedangkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah Deposito Berjangka pada Bank Panin Indonesia tahun 2011-2015.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya deposito berjangka. Dimana berdasarkan penelitian ini inflasi berpengaruh negatif terhadap simpanan bank di Indonesia. Dimana ketika inflasi meningkat maka besarnya deposito berjangka akan menurun. Hal tersebut dikarenakan ketika inflasi meningkat maka jumlah uang yang dikeluarkan untuk konsumsi akan lebih besar sementara jumlah barang dan jasa yang didapat tidak bertambah, dan disini akan berimbas pada tabungan dan deposito juga. Jumlah tabungan dan deposito menurun, dikarenakan harga barang dan jasa meningkat sementara pendapatan tetap. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana deposito. Hal ini diduga karena ketika terjadi inflasi, Bank Indonesia selaku otoritas moneter melakukan berbagai intervensi agar inflasi dapat kembali bergerak normal dan stabil yakni salah satunya dengan menaikkan suku bunga, sehingga ketika inflasi meningkat, maka sektor perbankan juga akan meningkatkan suku bunganya. Ketika diimbangi dengan meningkatnya suku bunga, maka inflasi tidak mampu mempengaruhi jumlah dana deposito.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosvitasari (2015) yang menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap dana deposito pada bank umum konvensional di Indonesia tidak signifikan. Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Variabel Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Panin Indonesia, artinya jika Pendapatan mengalami peningkatan maka Deposito Berjangka juga akan mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa PDB yang semakin meningkat dalam setiap tahunnya akan memberikan peningkatan pada konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan masuknya modal asing kedalam negeri maka akan meningkatkan pendapatan secara menyeluruh dan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka;
- 2) Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Deposito berjangka pada Bank Panin Indonesia, artinya jika inflasi mengalami peningkatan

maka Deposito Berjangka akan mengalami penurunan. Inflasi tidak berpengaruh terhadap penghimpunan dana deposito pada bank Panin di Indonesia. Hal ini diduga karena ketika terjadi inflasi sektor perbankan akan meresponnya dengan meningkatkan suku bunga. Sehingga jika inflasi diimbangi dengan meningkatnya suku bunga maka tidak berdampak pada penghimpunan dana deposito.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk pemerintah diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi misalnya dengan mengembangkan infrastruktur agar perekonomian dapat berjalan lebih lancar guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan pendapatan yang tinggi, maka dapat mempengaruhi peningkatan penghimpunan dana deposito.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memasukan variabel-variabel intern yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana deposito misalnya produk bank, kualitas layanan, dan jaringan kantor. Bank Indonesia, Pemerintah maupun Swasta dapat menjaga agar tekanan inflasi lebih stabil, karena inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan penyerapan dana masyarakat di lembaga perbankan menurun dikarenakan inflasi dapat mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016a. *Produk Domestik Bruto Harga Konstan 2010 Indonesia*. diakses tanggal 15 Juni 2016. <https://www.bps.go.id/webseite/pdf_publicasi/Produk-Domestik-Bruto-Indonesia-Triwulanan-2011---2015.pdf>
- 2016b. *Data Inflasi Indonesia*. (Diakses tanggal 15 Januari 2016)
- Bank Panin. 2016a. *Laporan Keuangan*. Diakses tanggal 15 Januari 2016) <<http://www.panin.co.id/download/26/laporan-tahunan->>
- 2016b. *Sekilas Bank Panin*. Diakses tanggal 15 Januari 2016. <<http://www.panin.co.id/pages/93/sekilas-panin-bank>>
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Gultom, Jan Vilben. 2009. *“Pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito di Kota Madya Medan”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan USU.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Miskhin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Rosvitasari, Dessy Widya. 2015. *“Analisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap dana deposito pada Bank Umum Konvensional di Indonesia”*. Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sukirno, Tri dan Aida Nursanti. 2010. *Teori Ekonomi Makro dan Penerapannya : Pekanbaru*
- Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998